



ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI TEGAL REJO KECAMATAN BAWEN
KABUPATEN SEMARANG**

**OLEH :
SRI RAHMAWATI
030218A123**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “ Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kelurahan Bawen ” yang disusun oleh :

Nama : Sri Rahmawati

N I M : 030218A123

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Masruroh, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0612038001

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI TEGAL REJO KECAMATAN BAWEN
KABUPATEN SEMARANG**

Sri Rahmawati¹

Masruroh, S.SiT., M.Kes²

Ari Widyaningsih, S.SiT.,M.Tr.Keb³

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Srirahma08041996@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dan tidak menerima makanan tambahan selama enam bulan pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai usia dua tahun. Berdasarkan data dari puskesmas Bawen Ibu yang memberikan bayinya ASI secara Eksklusif adalah 32% sedangkan target dari puskesmas adalah 47%, tentu angka tersebut jauh dari target yang telah ditetapkan.

Dimana faktor rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu dan ibu yang bekerja.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di daerah Tegal Rejo Kecamatan Semarang Kabupaten Semarang, dan sampel sebanyak 52 responden adalah ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan penelitian ini menggunakan data Primer. Data di analisis menggunakan rumus uji *chi-square*.

Hasil : Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,021) dan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,010).

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies and does not receive additional food for the first six months of birth and continues until the age of two years. Based on data from the Bawen health center, the mother who gave her baby exclusive breastfeeding was 32% while the target from the puskesmas was 47%, of course the figure was far from the set target.

Aim : This study aims to determine the relationship between knowledge and work in giving exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers in Dusun Tegal Rejo, Bawen District, Semarang Regency.

Method : This study uses cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had babies 6-24 months in the area of Bawen Subdistrict, Semarang District, Semarang Regency, and a sample of 52 respondents were mothers who had babies 6-24 months this study used Primary data. Data was analyzed using the chi-square test formula.

Results: The results showed that there was a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding (p-value 0.021) and there was a relationship between work and exclusive breastfeeding (p-value 0.010).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and work with the provision of exclusive breastfeeding in nursing mothers in Dusu Tegal Rejo Bawen Subdistrict, Semarang Regency.

Keywords : Knowledge, work, exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

WHO Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, merekomendasikan bahwa sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%.

Sedangkan menurut data profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa presentasi tertinggi mendapatkan ASI secara Eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah provinsi di Yogyakarta yaitu 61,45% dan presentasi terendah pada provinsi Sumatera Utara yaitu 10,75% sedangkan provinsi Jawa Tengah memperoleh presentase sebesar 41,89% (Status Gizi tahun 2017, Ditjen. Kesehatan Masyarakat, Kmenkes RI, 2018). Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi bayi 0-6 bulan Di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4 % sedikit meningkat jika di bandingkan persentasi pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 54,2%. Kabupaten atau Kota dengan persentasi pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah kota Magelang yaitu 87,2% dan terendah adalah temanggung yaitu 8,4%. sedangkan di wilayah kabupaten Semarang adalah sebesar 51,4%. Berdasarkan profil cakupan ASI kota Semarang bahwa ada 4 wilayah Kabupaten didaerah Semarang dengan presentasi pemberian ASI eksklusif terendah dengan posisi urutan pertama adalah Kecamatan Leyangan dengan presentasi 12,0% di posisi kedua Kecamatan Bergas dengan presentasi 12,9% diposisi ke tiga Kecamatan Lerep presentasi 29,3% dan di posisi ke empat adalah Kecamatan Bawen dengan presentasi 32%. (Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017).

Saat ini tingkat partisipasi pekerja perempuan meningkat dari 48,63% menjadi 49,52%. Data Badan Pusat Statistik menunjukan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 81,5 juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (bps, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Desa Bawen di dapatkan hasil bahwa dari 15 responden 4 orang ibu yang memberikan Asi eksklusif dengan status ibu rumah tangga dan 2 orang ibu rumah tangga tidak memberikan Asi eksklusif dan 1 orang ibu pekerja yang memberikan ASI eksklusif dan 5 orang tidak memberikan Asi eksklusif dengan alasan ibu bekerja dan 3 orang lainnya memberikan ASI tetapi tidak eksklusif di karnakan kurang mengerti tetang pemberian Asi eksklusif. Hasil dari data angka kematian neonatal kota Semarang desa bawen menduduki angka tertinggi ke tiga setelah Kecamatan beringin dan karinwungu dengan angka kematian Neonatus 8 bayi pada tahun 2017.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan pada ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi tempat penelitian
Dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya.
Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

METODE

Desain yang digunakan adalah korelasional yaitu penelitian yang mencari ada tidaknya hubungan dua variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada tanggal 19-24 Juli.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-24 bulan di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang bulan Mei 2019 sebanyak 52 ibu. Teknik dalam pengambilan sampel dalam adalah *total sampling*. Prosedur pengambilan data primer, dengan cara *door to door* dengan membagikan kuesioner ke responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Dusun Tegal Rejo, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	21,1
Cukup	25	48,1
Baik	16	30,8

Jumlah	52	100,0
--------	----	-------

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan tentang ASI eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan bawen kabupaten Semarang. sebagian besar dalam katagori Baik sejumlah 16 Orang (30,2%) cukup, sejumlah 25 (48,1) orang dan kurang sejumlah 11 orang (21,1%).

Dilihat dari jawaban koesiner tentang pengetahuan ASI ekslsuif yang diberikan kepada 52 responen, Pertanyaan yang paling banyak di jawab salah yaitu tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 37 orang (71,2%) dimana pertanyaan adalah “Jika ibu bepergian maka ibu memberikan susu formula/susu kaleng pada bayinya” . Pertanyaan kedua yang paling banyak dijawab adalah salah oleh responden sebanyak 35 orang (67,3%) adalah tentang kandungan tentang gizi ASI pertanyaanya adalah “ ASI memiliki nilai gizi lebih rendah dibandingkan dengan susu formula/susu kaleng”. Pertanyaan ketiga paling banyak dijawab salah oleh responden sebanyak 32 orang (61,5%) adalah tentang jadwal pemberian ASI dimana pertanyaanya adalah “ Ibu memberikan ASI pada bayinya dijadwalkan”. Ketiga jawaban tersebut sebagian besar dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SMP dan SMA. Hal disebabkan oleh ibu yang kurang mengerti tentang pemberian ASI ekslusif bahwa ibu beranggapan ASI dapat diganti dengan susu formula pada saat bepergian atau saat-saat tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, Pengetahuann ibu, sosial budaya, lingkungan dan dukungan keluarga.

Selain itu hal ini didukung oleh pernyataan Ratna Sari (2000). Secara umum mudah diduga bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya yang mempunyai pengetahuan tentang gizi yang lebih baik dan mempunyai perhatian lebih besar terhadap kebutuhan gizi anak. Demikian juga halnya dalam pemahaman akan manfaat ASI untuk anak, secara umum dinyatakan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih, mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi pula (Ratna Susanti, 2000:15).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil (2015) dengan judul ”Hubungan pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di peskesmas kartasura” menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu yang rendah dalam pemberias ASI eksklusif dimana semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan.

Kemudian hasil penelitian oleh Oluwatosin and Folake mengenai “*Breastfeeding Knowledge, Attitude and Intention among Female Young Adults in Ibadan, Nigeria*” menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sipan menyusui serta pengetahuan dan niat menyusui.

2. Pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Bayi 6-24 Bulan di Dusun Tegal Rejo, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Bawen, Kabupaten Semarang.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	32	61,5

Tidak Bekerja	20	38,5
Jumlah	52	100,0

Berdasarkan tabel 2 Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi 6-24 tahun di Dusun Tegal Rejo, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, merupakan ibu yang bekerja, yaitu sejumlah 32 orang (61,5%).

Menurut Notoadmojo (2017) pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan Sehari-hari yang menghasilkan pendapatan. Hal ini di dukung oleh penelitian Tuanku Muhriz (2014), dengan judul penelitian “*Working Mothers’ Knowledge of Exclusive Breastfeeding in Hospital Canselor Tuanku Muhriz (HCTM)*” menyatakan bahwa ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya ditemukan beberapa alasan diantaranya adanya rasa malas dari ibu, karena tuntutan beban kerja yang tinggi, waktu cuti yang sedikit, sarana dan prasarana yang kurang dan adanya tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.

Sedangkan ibu yang tidak bekerja sejumlah 20 orang (38,5%). Karakteristik ibu yang tidak bekerja yang ada di Dusun Tegal Rejo bawen kabupaten semarang adalah sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu untuk merawat dan memberikan ASI pada anaknya. Ibu yang dikatakan tidak bekerja, ibu yang berada dirumah yang fokus mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seseorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seseorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja kantor atau perusahaan). Adapun Faktor ibu tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif bahwa ibu yang tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga lebih banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang di lakukan oleh Dyah Kartika dengan judul “ Perbedaan pemberian ASI eksklusif antara ibu rumah tangga dan ibu bekerja diluar rumah BPS Umu Hani Bantul 2011” bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian ASI eksklusif antara ibu rumah tangga dan yang bekerja diluar rumah di BPS Umu Hani Bantul 2011, bahwa ibu rumah tangga lebih dominan memberikan ASI kepada bayinya di dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

3. Pemberian ASI

Tabel 3

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	31	59,6
ASI Eksklusif	21	40,4
Jumlah	52	100,0

Hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Dusun Tegal Rejo, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 31 orang (59,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tegal Rejo Bawen Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif	Total	χ^2	p-value
-----------------	-------------------------	-------	----------	---------

	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				F	%
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	10	90,9	1	9,1	11	100	7,726	0,021
Cukup	15	60,0	10	40,0	25	100		
Baik	6	37,5	10	62,5	16	100		
Total	31	59,6	21	40,4	52	100		

Hasil pada tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 10 orang (90,9%). Ibu dengan pengetahuan cukup, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 15 orang (60,0%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 10 orang (62,5%).

Notoadmojo, (2003) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui, panca indra, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartatik (2009) dkk tentang "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan gunung pati kecamatan gunung pati kota semarang pada tahun 2009" bahwa ibu yang tidak memberikan bayinya ASI kurang dari 6 bulan memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan ibu tersebut tidak paham akan pengertian ASI eksklusif dan tidak mengerti kapan waktu yang tepat untuk pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang kurang dapat disebabkan karena ibu tersebut kurang aktif dalam mencari informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung diperoleh 7,726 dengan p-value 0,021. Terlihat bahwa p-value $0,021 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang .

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		χ^2	p-value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	F	%	F	%	f	%		

Bekerja	24	75,0	8	25,0	32	100	6,602	0,010
Tidak Bekerja	7	35,0	13	65,0	20	100		
Total	31	59,6	21	40,4	52	100		

Hasil pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 24 orang (75,0%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja, sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 13 orang (65,0%).

Menurut Notoadmojo (2017) pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang menghasilkan pendapatan. Hal ini di dukung oleh penelitian Tuanku Muhriz (2014), dengan judul penelitian “*Working Mothers’ Knowledge of Exclusive Breastfeeding in Hospital Canselor Tuanku Muhriz (HCTM)*” menyatakan bahwa ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya ditemukan beberapa alasan diantaranya adanya rasa malas dari ibu, karena tuntutan beban kerja yang tinggi, waktu cuti yang sedikit, sarana dan prasarana yang kurang dan adanya tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menggunakan *Continuity Correction* menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung diperoleh 6,602 dengan p-value 0,010. Terlihat bahwa p-value $0,010 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam katagori cukup yaitu sejumlah 25 orang (48,%).
2. Sebagian besar ibu menyusui eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, merupakan ibu bekerja, yaitu sejumlah 32 orang (61,5%).
3. Sebagian besar ibu menyusui di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 31 orang (59,6%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi 6-24 bulan di eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, dimana hasil uji *Chi Square* diperoleh dengan p-value 0,021.
5. Ada hubungan antara pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi 6-24 bulan eksklusif di Dusun Tegal Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Dimana Hasil uji *Chi Square (continuity Corection)* di peroleh p-value 0,010.

Saran

1. Bagi institute pendidikan
Hasil penenlitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian lain.
2. Bagi tenaga kesehatan
Peneliti ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan advokasi kepada tokoh masyarakat dan pihak Puskesmas Bawen terkait dengan budaya pemberian ASI eksklusif yang kurang dari 6 bulan untuk keberhasilan program ASI eksklusif. Tenaga kesehatan dapat mengembangkan pengetahuan ibu dan dapat mengembangkan

program yang menarik dan bervariasi dalam meningkatkan motivasi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya.

3. Bagi masyarakat (Responden ibu Menyusui)
Diharapkan ibu yang memiliki bayi untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif. Karna Asi dapat membantu pertumbuhan anak. Hal ini juga merupakan tanggung jawab sebagai orang tua untuk memberikan yang terbaik pada anaknya. Diharapkan tokoh masyarakat ikut mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif untuk tercapainya target ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S.2012. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbentuk Komik Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Skripsi*. UPI Bandung.
- April W Amstrong, etc (2011). Effects of video-based, online education on behavioral and knowledge outcomes in sunscreen use: A randomized controlled trial. *Journal of Health*, vol. 83, no. 2, hh. 273-277.
- Astutik, P. 2013. Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur,
- Adi Nugroho, 2006. *Ecommerce-Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya: Informatika*, Bandung.
- Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anoraga, P. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Aprila Wulandari.2015.*hubungan pengetahuan dengan prilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Sumatra* .Jurnal penelitian 9-8.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka 2017*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Jawa Tengah 2017. “Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Tengah”, *Berita Resmi Statitik*, No.69/11/33/Th.VII, November.
- DepKes RI. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI eksklusif*: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang.

Green, W, Lawrence.et.al, *Helath Education Planing A Diagnostik Approach, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company, 2005*